

# **BAB I**

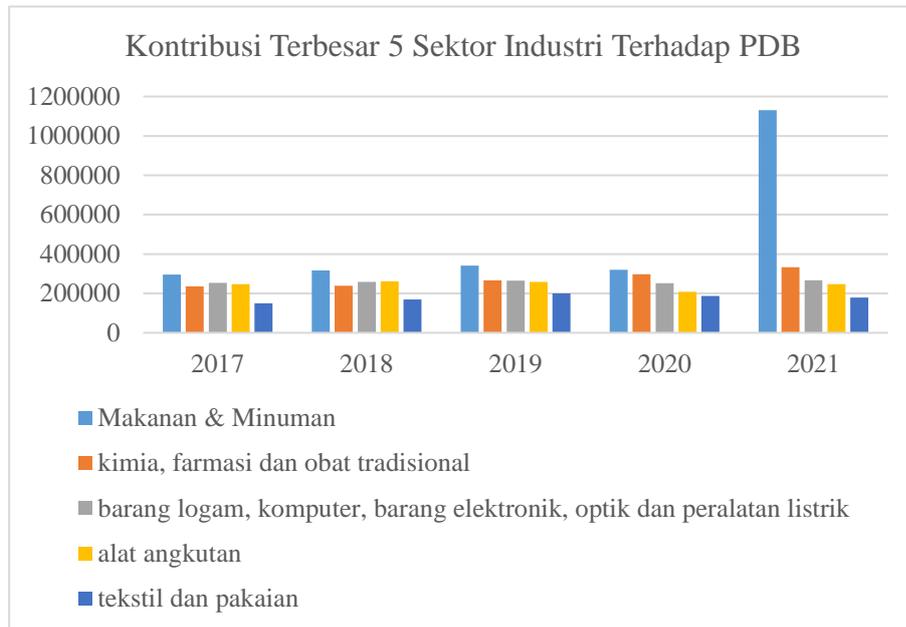
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga resmi pemerintah yang memfasilitasi segala kegiatan jual beli saham perusahaan-perusahaan go public di Indonesia. Pada Bursa Efek Indonesia terdapat sembilan sektor perusahaan yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya. Sembilan sektor tersebut yaitu sektor pertanian; sektor pertambangan; sektor industri dasar dan kimia; sektor industri mesin; sektor industri barang konsumsi; sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan; sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi; sektor keuangan; sektor perdagangan, layanan dan investasi.

Perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau tidak jadi yang memiliki nilai jual. Menurut industrinya perusahaan manufaktur terdiri dari industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor industri barang konsumsi dibagi menjadi beberapa sub sektor, diantaranya sub sektor makanan dan minuman.

Industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan yang menopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-migas serta peningkatan realisasi investasi. Selain itu, Menteri Perindustrian menyampaikan bahwa industri makanan dan minuman nasional diharapkan mampu melakukan upaya-upaya strategis untuk meningkatkan daya saing agar mampu berkompetisi di tingkat global (Kemenperin, 2021). Hal tersebut terlihat dalam gambar 1.1 dibawah ini :



**Gambar 1.1 Kontribusi Terbesar 5 Sektor Industri Terhadap PDB**

*Sumber : BPS 2017-2021 dan data yang telah diolah oleh penulis (2022)*

Pada gambar 1.1 menunjukkan grafik kontribusi terbesar lima sektor industri terhadap PDB selama lima tahun yaitu sektor industri makanan dan minuman; kimia, farmasi, dan obat tradisional; barang logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik; alat angkut; tekstil dan pakaian. Dalam gambar tersebut terlihat bahwa sektor industri makanan dan minuman memiliki tingkat kontribusi terhadap PDB paling tinggi diantara sektor industri lainnya di Indonesia dan selalu mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Puncak pertumbuhan tertinggi kontribusi sektor industri makanan dan minuman terhadap PDB terjadi pada tahun 2020-2021 dimana hal tersebut merupakan kontribusi terbesar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 319.444 Milyar menjadi 1.130.167 Milyar.

Industri manufaktur berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 7,07% di kuartal kedua dan 3,68% di kuartal ketiga 2021, meski ada tekanan dari pandemi COVID-19. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, sektor manufaktur sangat berkontribusi terhadap PDB nasional di kuartal kedua 2021, yaitu sebesar 17,34%. Salah satu kontributor teratas dari sektor manufaktur adalah industri makanan dan minuman (6,66%). Survei yang dilakukan

terhadap 6.000 responden pada tanggal 6-20 Oktober 2020 oleh Mondelez Indonesia menunjukkan bahwa 60% masyarakat Indonesia mengonsumsi lebih banyak makanan ringan selama pandemi.

Seorang Ekonom Nasional memaparkan bahwa karakter konsumen Indonesia yang didominasi oleh kalangan milenial yang selalu menginginkan serba kepraktisan dalam bertransaksi, mendukung sektor makanan dan minuman masih menjadi industri nomor satu dan menjanjikan dibandingkan sektor lainnya. (Liputan.6, 2021).

Kondisi tersebut menjadikan subsektor makanan dan minuman memiliki nilai investasi yang tinggi dan dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan industri di Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai laba bersih pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan dunia bisnis di era ini semakin cepat, hal ini menyebabkan tuntutan terhadap perusahaan untuk terus mengeksplor bisnisnya dengan menarik pangsa pasar. Dalam menghadapinya perusahaan harus dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pihak manajemen harus menyusun perencanaan yang lebih baik dibanding perusahaan pesaing serta dituntut untuk lebih saksama dan berhati-hati dalam melaksanakan kegiatannya.

Secara umum tujuan utama didirikannya perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba yang maksimal, sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin dan melakukan perkembangan secara berkelanjutan. Dalam memperoleh keuntungan yang maksimal perlu dilakukan perencanaan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, perencanaan tersebut dibuat untuk menghadapi persaingan dengan industri yang bergerak pada bidang sejenis. Oleh karena itu, biaya memiliki peranan penting terhadap kelangsungan hidup perusahaan, hal ini dikarenakan biaya merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam menentukan produksi (Warren et al, 2014).

**Tabel 1. 1 Pertumbuhan laba bersih perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman**

No	Tahun	Pertumbuhan Laba
1	2017	9,23%
2	2018	7,91%
3	2019	7,78%
4	2020	1,58%
5	2021	2,54%

*Sumber: Kementerian Perindustrian, 2022*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pertumbuhan laba yang fluktuatif setiap tahunnya pada industri makanan dan minuman. Pada tahun 2018 sampai 2019 pertumbuhan laba mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 hal ini terjadi karena terkait dengan turunnya harga minyak kelapa sawit dunia yang berdampak pada penurunan nilai ekspor kelapa sawit dan nilai ekspor industri (www.kemenperian.go.id:2019). Selanjutnya, pertumbuhan laba pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis, hal ini terjadi karena adanya wabah penyebaran covid-19, aktivitas perekonomian dan mobilitas masyarakat sempat terhenti dan menyebabkan rendahnya daya beli masyarakat pada saat itu (www.bisnis.tempo.co:2020). Pada tahun 2021 pertumbuhan laba sub sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan dan bangkit dari adanya pandemi covid-19.

**Tabel 1.2 Rata – rata Laba Bersih Sub-sektor makanan dan minuman tahun 2017 – 2021**

Tahun	Laba Bersih
2017	732.708.473.501
2018	787.350.798.758
2019	983.693.747.601
2020	1.230.866.874.921
2021	1.325.500.873.212

Berdasarkan tabel 1.2 rata – rata laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan sub-sektor makanan dan minuman selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan ekonom bahwa kalangan milenial

menginginkan serba kepraktisan dalam bertransaksi. Kenaikan laba bersih setiap tahunnya membuat sub-sektor ini menjadi penyumbang terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada sektor ini, sehingga sub-sektor makanan dan minuman dalam memperbesar operasi perusahaan dan memperbesar laba bersih.

Penelitian ini menggunakan *grand theory* yaitu teori sinyal (*signaling theory*), adalah tindakan sinyal atau tanda yang dilakukan oleh manajemen perusahaan kepada investor untuk memberikan petunjuk atau informasi mengenai prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2011:184). Berdasarkan teori sinyal, investor dapat mengambil kesimpulan melalui informasi atau petunjuk yang diterima dari pihak manajemen perusahaan mengenai laba masa depan yang didapat melalui pengumuman dividen yang stabil dan perubahan dividen. Oleh karena itu untuk memperoleh laba yang maksimal di masa depan perusahaan harus mampu menekan pengeluaran biaya-biaya yang dikeluarkan dan memaksimalkan penjualan perusahaan agar dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan. Sehingga, perusahaan dapat memperoleh dividen para pemegang saham baik, selain itu juga dapat menarik investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih diantaranya adalah biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan.

Menurut (Hidayat & Salim, 2018) biaya produksi merupakan pengeluaran biaya terbesar bagi perusahaan manufaktur, oleh karena itu pihak manajemen harus melakukan suatu pengendalian biaya produksi dan mengoptimalkan pemanfaatannya secara rasional dan sistematis agar biaya produksi menjadi rasional dan efektif, serta dapat meningkatkan laba bersih perusahaan jika dilakukan pengendalian dengan baik. Biaya produksi dapat dikatakan efisien apabila pengeluaran biaya tersebut tidak terjadi suatu pemborosan serta mampu menghasilkan output produk dengan kuantitas dan kualitas yang baik, untuk itu diperlukan suatu usaha yang sistematis pada perusahaan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan tepat atas perbedaannya (Hidayat & Salim, 2018).

Biaya produksi dapat memberikan perlindungan bagi perusahaan manufaktur. Menurut Sayyida dalam menekan biaya produksi sangat penting karena berpengaruh terhadap laba yang diperoleh dalam suatu perusahaan, apabila diperoleh laba semakin besar jika produksi yang dikeluarkan juga semakin besar (Sayyida, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Suzan & R, 2020) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Padang et al., 2022) menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Biaya operasional ialah faktor yang sangat penting di setiap perusahaan. Pengelolaan biaya operasional yang kurang baik dapat mengakibatkan turunnya pendapatan yang diterima. Biaya operasional adalah keseluruhan dalam biaya komersial yang akan dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung dalam kegiatan atau aktivitas perusahaan agar mencapai sasaran yang telah ditentukan, dalam arti lain biaya operasional merupakan biaya yang terjadi dan memiliki hubungannya dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahanya dapat mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal lagi. Biaya operasional terdapat komponen utama yang harus ada dalam perhitungan pendapatan serta menjadi komponen yang penting dalam menilai finansial suatu perusahaan. Secara umum terdapat dua komponen yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Pada umumnya peran biaya operasional dalam mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu memperbesar laba perusahaan. Karena, produk yang dihasilkan dalam perusahaan melalui suatu proses produksi yang sangat panjang dan dengan sampai ke konsumen. Karena tujuan dari operasional perusahaan yaitu mencapai laba bersih yang maksimal. Menurut Ainul laba bersih ialah laba dari suatu perusahaan yang sedang berjalan setelah bangunan dan pajak (Ridha et al., 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Diana, 2020) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Satwika, 2018) yang menyatakan biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih.

Volume penjualan adalah total dari kegiatan penjualan yang diperoleh dari komoditas yang diperdagangkan pada suatu masa tertentu (Arisandy, 2018). Dari

pengertian tersebut volume penjualan merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan perusahaan agar laba yang ingin tercapai menjadi maksimal. Untuk mendapatkan laba yang optimal salah satu satunya dengan cara memperhatikan volume penjualan serta menekan biaya-biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan (Bayu Wisesa,2014). Selain itu cara untuk mencapai laba bersih yang besar manajemen dalam melakukan perencanaan maupun realisasinya harus dapat melakukan berbagai langkah yaitu dengan meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin dan menekan biaya serendah mungkin (Munawir,2012).

Adapun cara yang perlu diterapkan perusahaan untuk dapat meningkatkan volume penjualannya adalah dengan menjaga kualitas produknya, seiring berjalannya waktu dalam suatu bisnis dipastikan akan muncul pesaing bagi suatu perusahaan maka untuk menjaga kestabilan ataupun peningkatan volume penjualan perusahaan harus selalu menjaga kualitas dari produknya, serta cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menekan biaya adalah dengan menekan dan mengalami pengawasan terhadap biaya yang dikeluarkan, tetapi semakin besar perusahaan tidak dapat dipungkiri bahwa biaya yang dikeluarkan akan semakin besar maka jika terjadi seperti ini hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan pengawasan serta perencanaan yang baik agar tidak terjadi kerugian akibat banyaknya biaya yang perlu dikeluarkan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Lisna & Hambali, 2020) menyatakan volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspita et al., 2022) menyatakan volume penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Dengan masih terjadinya fenomena terkait laba bersih perusahaan dan perbincangan mengenai faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan, maka penulis menilai bahwa faktor yang menentukan besaran laba bersih masih harus dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian lebih lanjut yang penulis lakukan merujuk kepada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut penelitian terdahulu terdapat banyak variabel independen yang mempengaruhi laba bersih, namun variabel independen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi pada penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”**.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Semua perusahaan khususnya perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman didirikan dengan tujuan utama memperoleh laba semaksimal mungkin, untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam mencapai laba maksimal perusahaan perlu memperhatikan beban dan pendapatannya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih, pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan yaitu biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan.

Dalam pelaksanaan kegiatan, perusahaan harus bisa menekan biaya produksi dan biaya operasional yang akan dikeluarkan dengan optimal karena hal tersebut akan berpengaruh pada laba yang akan diperoleh. Hal ini dikarenakan saat biaya produksi dan biaya operasional meningkat maka perolehan laba perusahaan akan berkurang. Selain biaya produksi dan biaya operasional yang diperhatikan, perusahaan juga harus memperhatikan volume penjualan yang harus dikeluarkan. Volume penjualan yang mencapai target tersebut juga dilihat oleh perusahaan karena hal tersebut akan mempengaruhi perolehan laba karena dengan adanya penjualan barang yang diproduksi akan memberi penghasilan bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas terkait dengan latar belakang yang memiliki pengaruh terhadap laba bersih, maka peneliti bermaksud mengidentifikasi beberapa pertanyaan penelitian ialah sebagai berikut:

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana biaya produksi, biaya operasional, volume penjualan, dan laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

2. Apakah biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Apakah secara parsial biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba bersih pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
4. Apakah secara parsial biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
5. Apakah secara parsial volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana biaya produksi, biaya operasional, volume penjualan, dan laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui apakah biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui apakah biaya produksi berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui apakah biaya operasional berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

5. Untuk mengetahui apakah volume penjualan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi pihak manapun. Manfaat yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya penelitian yang berhubungan dengan biaya produksi, biaya operasional, volume penjualan, dan laba bersih.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan dan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih di perusahaan serta bahan evaluasi perusahaan agar dapat memaksimalkan laba bersih dengan tindakan yang semestinya.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan tambahan bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi di suatu perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Penulisan dalam penelitian terdiri dari lima bab. Dalam setiap bab terdapat sub bab yang disesuaikan dengan pedoman penulisan. Berikut ini penjelasan dari masing- masing bab:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian terkait dengan fenomena yang menjadi masalah sehingga layak untuk dilakukan penelitian dan disertai argumen teoritis yang ada, perumusan masalah berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tinjauan pustaka penelitian secara singkat jelas dan padat mengenai landasan teori dari umum sampai ke khusus, penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian, pengembangan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang karakteristik penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data yang digunakan, populasi dan sampel, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasannya secara jelas dan sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil analisis yang diperoleh setelah dilakukan penelitian, keterbatasan penelitian serta saran untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.